



Students' Self-Confidence and Mathematics Learning Outcomes Using the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in Grade VIII of SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia, West Pasaman Regency

Zolanda Anggraini¹, Isnaniah², M. Imamuddin³, Tasnim Rahmat⁴

* anggraini.zolanda98@gmail.com, isnaniah@uinbukittinggi.co.id, m.imamuddin76@yahoo.co.id, tasnim.rahmat86@gmail.com

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

² Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

⁴ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Uin Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

This study was motivated by problems found in Grade VIII of SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia, West Pasaman Regency, namely the low self-confidence of students in learning. This could be seen during the teaching and learning process, where only a few students took the initiative to present their work in front of the class. Students' low mathematics learning outcomes were also evident from their daily test scores. The research problems in this study were: (1) how students' self-confidence develops during the learning process using the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Division (STAD) type, and (2) whether students' mathematics learning outcomes taught using the STAD cooperative learning model are better than those taught using conventional learning. This research employed a pre-experimental approach with the Static Group Comparison Design. The sample was determined randomly after conducting tests of normality, homogeneity, and equality of means on the population data. The sample consisted of students from class VIII.2 as the experimental group and class VIII.1 as the control group. Students' self-confidence data were collected through a questionnaire, while learning outcomes were obtained from a test administered to students. Based on the results of the analysis, the percentage of students' self-confidence was 76.18%, categorized as high. The mathematics learning outcome test was analyzed using the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$, yielding $t_{count} > t_{table}$ ($2.96 > 1.67$) and $P\text{-value} = 0.008 < \alpha = 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. It can be concluded that students' mathematics learning outcomes using the STAD cooperative learning model are better than those using conventional learning in Grade VIII of SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia, West Pasaman Regency.

Keywords: self-confidence, learning outcomes, cooperative learning (STAD)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan telah berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia di muka bumi. Sejalan dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya, pengelolaan pendidikan juga terus berkembang dari waktu ke waktu (Anselmus, 2024).

Dikutip dalam jurnal Tasnim Rahmad (2020) proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri berupa aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Matematika merupakan ilmu dasar dari segala bidang, matematika secara umum masih dipandang abstrak dan menakutkan untuk tidak bisa mengikuti pelajaran tersebut serta di pandang menyusahkan karena saat mendengar kalimat matematika siswa sudah menghindar dan hanya orang-orang tertentu yang niat untuk belajar.

Dikutip dalam jurnal Isnaniah (2019) Menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Imamuddin (2019) dalam jurnal menyatakan Tujuan Umum Pendidikan Matematika adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan atau tantangan didalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialaminya. (Zubaida Amir dan Risnawati,2015)

Kepercayaan diri merupakan sikap yang sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan kepercayaan diri siswa akan mudah mengungkapkan gagasan dalam pikirannya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan dapat mempelajari setiap materi matematika sesulit apapun. Kepercayaan yang positif akan menambah semangat dan kemampuan berpikir untuk merasa yakin dengan kompetensi yang telah dimiliki, hal ini akan mendorong seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan menghadapi tugas-tugas yang sulit, keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan, keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas yang spesifik, keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan beberapa tugas berbeda. (Kunia Eka Lestari,2015)

Dalam hasil belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal: merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kepercayaan diri, kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang susah keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anak, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. (Ahmad Susanto, 2013). Dikutip dalam jurnal haida Fitri (2019) menyatakan bahwa hasil belajar yang baik merupakan salah satu indikator kesuksesan dari sebuah proses belajar siswa di sekolah. Dalam jurnal Aniswita (2016) juga menyatakan hasil belajar merupakan hal yang paling diperhatikan pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah kepercayaan diri, sehingga untuk menciptakan hasil belajar yang baik diperlukan modal potensi diri berupa kepercayaan diri yang baik pula. Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak

faktor salah satunya yaitu kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2022 dan 25 Juli 2022 di kelas VIII.1, VIII. 2, VIII. 3, dan VIII. 4 SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat, dari pengamatan saat proses belajar mengajar berlangsung kebanyakan peserta didik kurang percaya diri. kebanyakan peserta didik lebih banyak diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik enggan maju kedepan apabila disuruh oleh guru untuk mengerjakan hasil pengerjaannya di depan kelas karena kurang percaya diri dengan hasil pengerjaannya.

Didukung juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika yaitu Ibu Affina Yetti di kelas VIII SMP N 1 Sasak Ranag Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Menurut guru bidang studi kepercayaan diri peserta didik masih rendah, terlihat dari Saat belajar didalam kelas siswa tidak aktif untuk belajar, siswa tidak mau untuk mengemukakan pendapatnya dan tidak berani maju di depan kelas dengan rasa percaya diri dengan alasan takut maupun malu

Rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi di SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat Tah. Hal ini terlihat dari nilai ujian tengah semester siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dapat dilihat dari tabel presentasi ketuntasan siswa berikut

Tabel 1.1. Presentase Ketuntasan Nilai UH Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas ≥ 75	Presentase Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas < 75	Presentase Tidak Tuntas
VIII.1	29	6	20,69%	23	79,31%
VIII.2	29	6	20,69%	23	79,31%
VIII.3	28	4	14,28%	24	85,71%
VIII.4	26	6	23,1%	20	76,9%

Sumber: (Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisia)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat hanya 22 saja dari 112 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Karena masih banyak nilai peserta didik dibawah KKM. Penyebab rendahnya yaitu dikarenakan pada waktu pembelajaran peserta didik tidak aktif pada proses pembelajaran. Kurangnya kemampuan peserta didik untuk menghadapi tugas yang diberikan guru, mereka lebih memilih berdiam diri di tempat masing-masing. Jika dilihat dari kenyataan, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan termotivasi untuk belajar meskipun hasil yang diperolehnya tidak terlalu memuaskan, sebaliknya seseorang yang memiliki hasil belajar yang bagus masih ada yang merasa tidak percaya diri dalam berbagai hal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan model, strategi, dan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar matematika siswa. Menurut Kuchack dan Eggen yang dikuti dalam buku Jamil Suprihati Ningrum pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk belajar kolaborasi dalam mencapai tujuan. (Jamil Suprihatiningrum,2013). Slavin mendefenisikan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam satu kelompok yang heterogen yang anggotanya terdiri atas 4-5 orang. Heterogenitas ditinjau dari jenis kelamin, etnis. Prestasi akademik maupun sosial. Menurut Sutirman (2013) Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model

pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD). Model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD merupakan metode umum dalam mengatur kelas untuk kegiatan belajar. Sutirman, 2013. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013). Student Team Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang paling sederhana. Student Team Achievement Division (STAD) mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin, model Student Team Achievement Division (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Menurut Imam dalam buku Suparsawang Komang (2022) model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) menilai dengan kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman.

Selain itu Zakaria Et Al dikutip dalam jurnal hijria Putri & wustaq Urwatul (2015) dalam jurnal pendidikan matematika menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif khususnya STAD dapat meningkatkan prestasi dan juga sikap terhadap matematika. Selain itu juga, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut Suparsawang Komang (2020) Mengaju pada kajian kepustakaan maka dapat ditemukan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dibandingkan model pembelajaran lain yaitu memupuk rasa percaya diri dan meningkatkan aktualitas konsep diri masing-masing siswa.

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division STAD di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis masalah yang temukan sebelumnya, adapun rancangan yang digunakan peneliti dalam pra eksperimen ini adalah *The Static Group Comparison Design*. *Static Group Comparison* adalah suatu kelompok eksperimen yang diberikan stimulus kemudian diukur variabel dependennya (*post-test*) dibandingkan dengan kelompok pembanding yang hanya diukur variabel dependen (*post-test*) tanpa sebelumnya diberikan stimulus. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan guru di sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Karena jumlah populasi yang akan diteliti berjumlah 4 kelas maka dibutuhkan dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Pada pengambilan pertama adalah kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan pada pengambilan kedua adalah kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII.4 sebagai kelas ujicoba. Analisis yang dilakukan yaitu reliabilitas Instrumen. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengujian hipotesis, pengujian homogenitas, dan pengujian normalitas.

1. Tabel 3.14 Hasil Analisis Kelas Ujicoba Tes Akhir

No	r_{xy}	r_{tabel}		
1	0,97	0,38	Valid	Sangat Tinggi
2	0,95		Valid	Sangat Tinggi
3	0,99		Valid	Sangat Tinggi
4	0,95		Valid	Sangat Tinggi
5	0,95		Valid	Sangat Tinggi
6	0,95		Valid	Sangat Tinggi

2. Tabel 3.16 tingkat kesukaran soal tes ujicoba

Nomor Soal	1	2	3	4	5	6
TK	0,51	0,50	0,53	0,70	0,51	0,66
Kriteria	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

3. Tabel 3.17 Hasil Perhitungan Indeks Daya Pembeda soal ujicoba

Nomor Soal	1	2	3	4	5	6
IP Hitung	0,44	0,44	0,49	0,50	0,41	0,61
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menafsirkan Hasil dari angket kepercayaan diri setelah dilakukan perhitungan rata-rata skor kepercayaan diri belajar siswa dengan menggunakan pedoman interpretasi angket kategori (Suharsimi Arikuto,)2007

Tabel 4.13 Presentase Hasil Kepercayaan Diri Belajar Siswa Kelas VIII.2 SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Indikator	Persentase Indikator	Kriteria
1	Keyakinan Terhadap Kemampuan Diri sendiri	68,21%	Sangat Tinggi
2	Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan memahami tugas-tugas sulit	62,20%	Tinggi
3	Keyakinan terhadap kemampuan menghadapi tantangan	65,74%	Tinggi
4	Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas yang spesifik	67,03%	Tinggi
5	Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan beberapa tugas berbeda	67,99%	Tinggi
Rata-Rata Persentase Indikator		66,23%	Tinggi

Hasil analisis angket kepercayaan diri dari peserta didik terhadap mata pelajaran matematika yaitu 66,23%.

Hasil belajar siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student Team achievement Division* (STAD) lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan uji :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors. Diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	29	0,090	0,165	Kelas berdistribusi normal
Kontrol	29	0,104	0,165	Kelas berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas sampel tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas kelas sampel dengan uji Lilliefors (Sudjana, 2005)

Peneliti juga menggunakan Software Minitab dalam melakukan uji normalitas untuk lebih menguatkan data. Hasil penghitungan uji normalitas dengan Software Minitab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji Normalitas Dengan

Kelas	N	P_{value}	α	Keterangan
Eksperimen	29	0,073	0,05	Kelas berdistribusi normal
Kontrol	29	0,150		Kelas berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai P_{value} lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua sampel berdistribusi normal (Herdiman, 2017)

Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunakan uji F diperoleh $f_{hitung} = 1,00$ dan $f_{tabel} = 1,87$. Dengan demikian nilai $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, sehingga disimpulkan sampel memiliki variansi yang homogen. (Ronald E Walpole, 1993)

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan uji coba hipotesis hasil belajar dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh $t_{hitung} = 2,96$ dan nilai $t_{tabel} = t_{(0,95,56)} = 1,67$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{1-\alpha}$, selain itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. (Sudjana, 2005)

Hasil perhitungan hipotesis hasil belajar dengan menggunakan Software Minitab diperoleh nilai $P_{value} = 0,008$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena nilai $P_{value} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Perhitungan uji hipotesis kedua kelas sampel dengan menggunakan Software Minitab selengkapnya dapat dilihat pada Perhitungan hipotesis hasil belajar dengan menggunakan uji-t dan Software Minitab diperoleh kesimpulan bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu sama-sama tolak H_0 . (Herdiman, 2017)

Pembahasan

Kepercayaan diri siswa

Guna mengetahui kepercayaan diri belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mempelajari matematika maka siswa diberikan beberapa item angket. Angket tersebut diberikan kepada siswa, diakhir pembelajaran. Sehingga setelah melakukan penelitian, penulis

mengetahui bagaimana kepercayaan diri belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang diberikan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Semakin tinggi Kepercayaan Diri siswa, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan Diri berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya dengan meningkatkan Kepercayaan Diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, sesuai dengan teori Zakaria Et Al dalam jurnal pendidikan matematika menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif khususnya STAD dapat meningkatkan prestasi dan juga sikap terhadap matematika. Selain itu juga, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Hijriani Putri dan Wustaq Urwatul, 2015).

untuk rata-rata angket kepercayaan diri belajar siswa sebesar 66,23% dengan kategori **Tinggi**.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyati dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” hasil penelitiannya menyatakan bahwa: hasil belajara matematika siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, atau dengan kata lain terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri tinggi dan rasa percaya diri rendah terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Tangerang (Giyati, 2018)

Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang mencakup kemampuan efektif, kognitif dan psikomotorik (Sudjana, 2016), Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek kognitif siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 78,17 sedangkan kelas kontrol adalah 67,59.

Dari kriteria ketuntasan minimal ($KKM \geq 75$) yang telah ditetapkan, maka kelas eksperimen memiliki jumlah presentase ketuntasan sebesar 65,5% dan kelas kontrol sebesar 41,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa presentase jumlah siswa kelas eksperimen yang berada diatas KKM lebih besar daripada kelas kontrol.

Sejalan dengan itu, juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan uji t dan MINITAB. Perhitungan diperoleh bahwa tolak H_0 karena diperoleh $t_{hitung} = 2,96$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Kriteria pengujian adalah H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. selain itu tolak H_0 . Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,96 > 1,67$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan uji t dan menggunakan Minitab, diperoleh kesimpulan bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu sama-sama tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa : “Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas di kelas VIII SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa lebih baik daripada pembe;ajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zakaria Et Al

dalam jurnal pendidikan matematika menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif khususnya STAD dapat meningkatkan prestasi dan juga sikap terhadap matematika. Selain itu juga, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Hijriani Putri dan Wustaq Urwatul, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rohman Arif dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sukodono”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa: pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa lebih tinggi dari hasil rata-rata peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional (Arif Rohman, 2016)

Kendala Yang Dihadapi

Pertemuan pertama model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model belajar dengan membentuk siswa berkelompok, sehingga waktu banyak terbuang hanya untuk menginstruksikan mereka agar duduk berkelompok. Saat diskusi berlangsung anak-anak masih susah untuk diatur agar duduk berkelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dalam 1 kelompok. Suasana kelas juga agak sedikit ribut, dikarenakan mereka kurang paham dalam penyelesaian LKS yang diberikan. Dan juga masih ada siswa yang kurang aktif, dan hanya menunggu jawaban dari temannya, serta membicarakan hal-hal yang tidak penting. Akan tetapi, pada pertemuan-pertemuan berikutnya peneliti sudah bisa mengkondisikan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari segi waktu pelajaran, peneliti mengalami kesulitan dalam menyesuaikan waktu selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Accelerated Learning ini. Terlebih waktu yang tersedia hanya 30 menit dalam 1 jam pelajaran. Karena keterbatasan waktu, beberapa kelompok ada yang belum mengerjakan soal yang tersedia didalam LKS. Kebanyakan siswa tersebut menghabiskan waktu karena belum paham apa yang dikerjakan didalam LKS, sehingga harus dijelaskan berulang-ulang kali. Pertemuan-pertemuan berikutnya selama penelitian pengorganisasian waktu sudah bisa di atasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) termasuk kriteria tinggi dikelas VIII SMP N 1 Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat, dan Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar matematika pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji-t, diperoleh thitung = 2,96 dan ttabel 1,67. Sedangkan dengan menggunakan Soft Ware Minitab diperoleh P-value = 0,008 yang artinya thitung > ttabel dan Pvalue < α dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, sehingga berdasarkan hasil tersebut tolak H_0 dan terima H_1 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2013)
- Aniswita, dkk. (2021). *Aktivitas dan hasil Belajar matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Pair Check*, Juring, Vol. 1, No. 2
- Anselmus. (2024). *Pendidikan dan Pengembangan Potensi Manusia*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Assad, Muhammad. (2011). *Tafsir Ayat-ayat Motivasi dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Republika.

- Giyati. (2018). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Haida Fitri, dkk. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 1 Baso Thun Pelajaran 2018/2019*, Juring, Vol. 2, No. 1
- Hendriana, H. (2014). "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Herdiman I, (2017) Penerapan Pendekatan Open-Ended Untuk Meningkatkan Penalaran Matematika Siswa SMP, (*Jurnal JES-MAT* ISSN 2460-8904, 3 (2), hal. 201
- Hijriani Putri & Wustqa Urwatul. (2015). "Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Model STAD." *Jurnal Pendidikan*.
- Imamuddin. (2019). *Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation (GI) Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Nagari Tahun Pelajaran 2018/2019*, Juring, 2(2)
- Isnaniah .(2019). *Pengaruh strategi Pembelajaran Aktif Tipe GQGA terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tilatang kamang*, Juring, 2(2)
- Isti'adah, Noorlaila. (2020). *Matematika dan Pengembangan Berpikir Rasional di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- John W. Santrock. (2003). *Adolescence* (9th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Kemendikbud RI. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuchak, D., & Eggen, P. (2012). *Instructional Models: Strategies for Teaching Content and Thinking Skills*. Boston: Pearson.
- Kurnia Eka Lestari (2015), *Penelitian Pendidikan Matematika*, hal. 95-96
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohman, Arif. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sukodono." *Jurnal Pendidikan*.
- Ronal, E. Walpole (1993), *Pengantar Statistika*, hal. 383
- Scott, T. (2008). *Classroom Environment and Cooperative Learning*. London: Routledge.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suharsimi Arikunto, (2008) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, , hal.71
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Suparsawan, Komang. 2020. *Kolaborasi Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran STAD*, Bandung: Tata Akrab
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tasnim Rahmad, dkk. 2020. *Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think talk Write di Kelas XI SMA N 5 Bukittinggi Thun Pelajaran 2019/2020*, Math Education Jurnal, Vol. 4, No.
- Zakaria, E., Chin, L. C., & Daud, Y. (2010). "The Effects of Cooperative Learning on Students' Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics." *Journal of Social Sciences*, 6(2), 272–275.
- Zubaidah, Amir dan Risnawati. (2019). *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yokya Karta: Aswaja Pressindo